

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti. Penelitian digunakan untuk mengetahui pendapatan dan produksi hasil usahatani jagung antara lahan sawah dan lahan kering di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Desa Takerharjo merupakan salah satu desa penghasil jagung di Kecamatan Solokuro yang menggunakan lahan sawah dan lahan kering. Penelitian ini dilakukan pada akhir musim hujan dan awal musim kemarau 2023.

3.3 Metode Penentuan Responden

Pengambilan sampel petani dalam penelitian ini menggunakan metode Sampel Terstratifikasi Tidak Proporsional (Disproportionate Stratified Random

Sampling) Merupakan sampel terstratifikasi dengan populasi dibagi atas kelompok-kelompok yang homogen *Strata* (Sari & Fahmi, 2020).

Tabel 2. Penentuan Sampel Menggunakan Propotional Stratified Random Sampling Selama 3 Tahun

Uraian	<i>Petani di Lahan Sawah (orang)</i>	<i>Petani di Lahan Kering (orang)</i>
Populasi	60	100
Sampel	35	35
Prosentase	58%	35%

Sumber : *Data Primer diolah 2024*

Dari Tabel diatas dapat diambil kesimpulan pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi petani yang menggunakan lahan sawah yaitu sebanyak 60 petani kemudian di persempit lagi menjadi sebanyak 35 orang atau 58% dari total populasi. Selain itu pada lahan kering diambil sebanyak 35 orang atau 38% dari total populasi 100 orang. responden yang di jadikan sampel adalah petani yang minimal sudah 3 tahun menekuni usahatani jagung.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer.

- 1) Data Primer yang diperoleh dengan turun langsung dilapangan dengan wawancara dengan pihak yang bersangkutan dan observasi pada wilayah terkait penelitian.
- 2) Data sekunder indeks jumlah penduduk dan luas lahan yang di peroleh secara langsung dari bps melalui publikasi instansi-instansi terkait.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data dilakukan dengan:

1. Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan kondisi yang akan dijawab oleh responden berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan secara langsung agar komunikasi antara peneliti dan responden berjalan dengan sangat baik terhadap pertanyaan-pertanyaan (kuisioner) yang akan dijawab oleh responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan gambaran yang benar-benar terjadi di lapangan atau lokasi penelitian dan mampu menggambarkan seluruh keadaan yang dialami oleh peneliti baik itu data tertulis ataupun tidak tertulis dari pihak terkait.

3.6 Metode Analisis data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan yaitu:

3.6.1 Analisis Biaya Produksi Usahatani

Biaya usahatani merupakan biaya dikeluarkan untuk satu kali produksi. Untuk mengetahui struktur biaya usahatani yaitu dengan menghitung besar biaya tetap dan biaya variabel sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Total Biaya Usahatani (Rp)

FC : Biaya Tetap Usahatani (Rp)

VC : Biaya Variabel Usahatani (Rp)

Total biaya yang dikeluarkan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruhi oleh perkembangan jumlah produksi atau penjualan dalam satu tahun (satu satuan waktu). Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi pajak tanah dan penyusutan alat. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya selaras dengan kebutuhan produksi atau penjualan satu tahun (satu satuan waktu). Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan bensin mesin pompa.

3.6.2 Analisis Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi.

Penerimaan usahatani dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total Revenue

P : Harga (Rp/Kg)

Q : Kuantitas atau jumlah produk (Kg)

3.6.3 Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total (TR) dengan total biaya (TC) selama proses produksi berlangsung. Untuk mengetahui besar pendapatan dianalisis dengan menggunakan analisis biaya dan penerimaan.

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

3.6.4 Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas dalam menganalisis data dengan tujuan untuk menguji apakah dalam nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Sebuah penelitian dapat dikatakan baik apabila data penelitian tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan tingkat Sig. (signifikansi) >: 0,05 Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

Nilai Sig. signifikan > = 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal

Nilai Sig. signifikan < = 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

3.6.5 Analisis Uji Independent Sample T Test

Independen sample t-test merupakan uji parametrik yang digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan mean antara dua kelompok bebas atau dua kelompok yang tidak berpasangan dengan maksud bahwa kedua kelompok data berasal subjek yang berbeda (Cahyono & Rachmaniyah, 2020). Uji ini bisa dilakukan dengan ketentuan data harus berasal dari grup yang berbeda, tipe data numerik, skala data

interval atau rasio, data berdistribusi normal dan varian antara kedua kelompok sampel haruslah sama. Uji independen t-test dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan usahatani jagung di Desa Takerharjo antara dengan metode lahan sawah dan lahan kering. Syarat uji independen t-test ini adalah perbedaan data kelompok berdistribusi normal. Pengambilan keputusan didasarkan perbandingan antara nilai p value dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus independen t-test yang digunakan pada penelitian ini :

$$t = \frac{\bar{\pi}_1 - \bar{\pi}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dimana:

n_1 = Jumlah sampel petani usaha tani jagung lahan kering

n_2 = Jumlah sampel petani usaha tani jagung lahan sawah

$\bar{\pi}_1$ = Pendapatan rata-rata usahatani usaha tani jagung lahan kering

$\bar{\pi}_2$ = Pendapatan rata-rata usahatani usaha tani jagung lahan sawah

S_1^2 = Varians dari sampel petani usaha tani jagung lahan kering

S_2^2 = Varians dari sampel petani usaha tani jagung lahan sawah

Untuk menginterpretasikan Independent sample t-test terlebih dahulu harus ditentukan:

1. jika nilai Sig (2-tailed) > 0.5 maka H0 di terima, berarti pendapatan antara petani jagung lahan kering tidak terdapat perbedaan nyata dengan petani usaha tani jagung lahan sawah.

2. jika nilai Sig (2-tailed) < 0.5 maka H₀ di tolak, berarti pendapatan antara petani jagung lahan kering berbeda nyata dengan petani usaha tani jagung lahan sawah.

3.7 Pengukuran Variabel

Peneliti menggunakan beberapa variabel yang telah ditentukan dan akan dilakukan pengujian data yang diperoleh. Data yang akan diambil berdasarkan pengukuran variabel sebagai berikut:

1. Biaya diukur melalui berbagai faktor penunjang usaha yang akan atau sudah jalan seperti biaya media tanam, biaya pembibitan, biaya pemupukan dan biaya pengendalian hama atau penyakit yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per hektar (Ha).
2. Produksi merupakan jumlah keseluruhan dari beberapa kali masa panen, dan dapat dihitung dalam bulan maupun tahun dengan satuan (Kg) per hektar (Ha).
3. Penerimaan diukur berdasarkan hasil usahatani dikalikan dengan harga pasar yang berlaku.
4. Pendapatan merupakan selisih penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per hektar (Ha).